

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

*Corporate Social Responsibility* tidak lagi dipandang sebelah mata. Banyak investor saat ini mulai menaruh perhatian pada tanggung jawab sosial. CSR adalah salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders*. Selain itu, CSR dapat dijadikan alat untuk membangun hubungan sosial yang baik antara perusahaan dengan para *shareholder* dan *stakeholders*. CSR memiliki dampak positif antara lain untuk membentuk *brand image* dan market share. Bentuk CSR yang dapat dilakukan perusahaan bisa dalam berbagai yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan adalah tidak membuang limbah industri ke sumber air warga sekitar (sungai).

Perusahaan Asuransi merupakan perusahaan yang tidak diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial menurut Undang Undang No 40 Tahun 2007. Perusahaan yang wajib melakukan tanggung jawab sosial sekaligus melaporkannya dalam laporan tahunan adalah perseroan atau BUMN yang kegiatan operasionalnya mengeksploitasi dan atau mengolah sumber daya alam.

Laporan tahunan merupakan media yang digunakan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya dalam satu tahun tutup buku. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengungkapkan kegiatan CSR yang telah dilakukan perusahaan kepada publik. Investor dan publik dapat menilai perusahaan melalui laporan tahunan dan dapat dijadikan referensi bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut atau tidak.

Di dalam penelitian ini akan membahas apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunannya serta kegiatan CSR-nya secara konsisten dari tahun 2010- 2014.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan Asuransi dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan asuransi tidak termasuk dalam perusahaan yang diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial sekaligus melaporkan dalam laporan tahunannya, dengan kata lain untuk perusahaan asuransi, kegiatan CSR bersifat sukarela.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Korporat atau perusahaan sadar bahwa keberhasilannya dalam mencapai tujuan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, melainkan juga dipengaruhi oleh komunitas atau masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Karena itu program *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan keharusan yang musti dilakukan seiring dengan munculnya berbagai tuntutan masyarakat sekitar (komunitas). Hal ini berarti, telah terjadinya pergeseran hubungan antara perusahaan (korporat) dengan masyarakat sekitar (komunitas). Irianta (dalam Mardikanto, 2014: 199) mengatakan bahwa perusahaan yang semula hanya sebagai pemberi donasi melalui kegiatan *charity* dan *philanthropy*, kini menjadikan masyarakat sekitar sebagai “mitra” yang turut andil dalam keberadaan dan keberlangsungan perusahaan.

Perusahaan harus membangun dan mengembangkan hubungan sosial baik dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan yang merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang juga dapat menciptakan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Laporan PBB (KTT Dunia 2005) yang menjabarkan pembangunan berkelanjutan terdiri dari tiga tiang utama yaitu, ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling bergantung dan memperkuat. Budimanta (dalam Mardikanto, 2014: 15) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah salah satu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan, dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya.

Balabanis, philpis dan Lyall (dalam Hadi, 2011: 32) berpendapat “*in the modern commercial area, companies and their managers are subjected to well publicised to play an increasingly active role in (the welfare of) society*”. Pada lingkungan bisnis modern, perusahaan dan manajer merupakan subjek yang akan menerima tekanan supaya berperilaku dan mengambil kebijakan secara aktif terbuka terhadap masyarakat. Perusahaan merupakan bagian masyarakat sehingga sewajarnya mempengaruhi dan dipengaruhi. Carrol (dalam Mardikanto, 2014: 114) mengatakan “*...business encompasses the economic, legal, ethical, and discretionary expectations that society has of organization at a given point in time*”. Hal ini menandakan bahwa perusahaan juga merupakan bagian dari masyarakat.

Blowfield dan Fryans (dalam Wibhawa, dkk., 2011: 88) membayangkan CSR dibaratkan sebagai sebuah “payung” bagi beragam pendekatan, teori dan praktek- praktek yang mengakui hal- hal sebagai berikut:

- a. Bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan alam, yang terkadang lebih jauh lagi sekedar memenuhi aspek legal dan pertanggung-jawaban individual.
- b. Bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab untuk berperilaku dengan siapa mereka melakukan bisnis.
- c. Bahwa bisnis harus (perlu) mengelola hubungannya dengan, masyarakat yang lebih luas, dengan alasan komersial atau untuk nilai tambah terhadap masyarakat.

Awalnya kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan hanya bersifat sukarela saja tetapi semenjak dimasukkan ke dalam Undang Undang, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi bersifat wajib. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia dalam Pasal 74 UU No 40 Tahun 2007:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada aya (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan

sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban.

3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal ini dibuat untuk mewujudkan keselarasan hubungan antara perseroan dengan para *stakeholders*. Perseroan di sini ditujukan kepada perseroan yang kegiatan usahanya mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam dan perseroan yang tidak mengelola sumber daya alam tetapi usahanya berdampak bagi sumber daya alam. Selain perseroan yang disebutkan maka tidak wajib untuk menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Tak jarang pula perusahaan menanggapi Program *CSR* hanya menambah biaya pengeluaran perusahaan yang bisa jadi mengurangi keuntungan suatu perusahaan. Salah satu contohnya adalah kasus PT. Newmont yang kasusnya berskala nasional dan internasional karena kasus ini melibatkan pihak eksternal yaitu Negara Adi Daya (Amerika). PT Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) memegang konsesi lahan tambang seluas 1.127.134 hektar, meliputi wilayah pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Perusahaan mulai berproduksi pada tahun 2000 di Proyek Batu Hijau Kabupaten Sumbawa Barat. PT Newmont menggunakan metode Pertambangan

*Open pit* (tambang terbuka), dan membuang limbah sisa olahan dengan menggunakan sistem *Submarine tailing Disposal* (STD). Sedikitnya 110.000 ton tailing dibuang ke laut setiap hari oleh perusahaan yang ternyata tidak menjamin keamanan lingkungan. Para petani di beberapa sentral pemukiman di lingkaran tambang tidak dapat menjalankan kegiatan pertanian secara normal yang disebabkan praktik pertambangan yang rakus air. Para nelayan di pesisir pantai Sumbawa Barat juga tidak dapat memperoleh ikan dari perairan sekitar. Tak terkecuali, nelayan di Kabupaten Lombok Timur yang melaut di selat alas juga mengaku kehilangan hasil tangkap, akibat perairan mereka tercemar trailing. Hadi, Nor.(2011).*Corporate Social Responsibility* (pp 13-14).Yogyakarta: Graha

Ilmu. Tetapi dalam penelitian kasus ini hingga tahun 2013, ternyata tidak menghasilkan temuan pencemaran yang merupakan akibat kasus pertambangan liar. Hasil pengujian Pusat Laboratorium Forensik (Puslabfor) Mabes Polri menyatakan bahwa, konsentrasi logam di dalam air, biota, dan tubuh manusia berada di bawah baku mutu yang ditetapkan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. Selain itu, hasil pengujian konsentrasi limbah tambang (tailing) yang dibuang ke laut bukan bahan beracun. ([www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)). Meski demikian, PT Newmont sudah lama melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya seperti menyediakan air bersih bagi masyarakat sekitar.

Laporan keuangan perusahaan berisikan laporan keuangan perusahaan dalam satu tahun terakhir, laporan ini berisi program- program sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam satu tahun. Selain itu, dapat pula ditambahkan laporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya laporan tahunan, para pihak luar seperti investor tidak hanya dapat menilai kinerja keuangan perusahaan saja tetapi dapat menganalisis sejauh mana tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Tetapi untuk perusahaan yang kategorinya disebutkan dalam UU No.40 Pasal 74 tahun 2007, pelaporan ini bersifat wajib untuk diungkapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia tentunya menjadi tantangan yang besar bagi setiap perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi berlomba untuk menjadi perusahaan terbaik yang salah satunya adalah dengan cara membangun citra yang baik pada masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per 31 Desember 2014, jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia adalah 413 perusahaan, terdiri dari 141 perusahaan asuransi dan reasuransi, dan 272 perusahaan penunjang asuransi. Menurut UU Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 ayat 1, hanya perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sedangkan perusahaan seperti asuransi atau perbankan tidak termasuk dalam kategori ini. Dampak CSR tidak bisa dirasakan hanya dalam waktu dekat seperti

satu tahun atau dua tahun. Alasan ini lah yang menjadikan mengapa perusahaan asuransi dipilih sebagai sample penelitian.

Pelaksanaan CSR menggunakan dana perusahaan yang tiap tahun disisihkan, yang artinya setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan, disisihkan sebagian untuk pelaksanaan CSR. Adanya pelaksanaan CSR dapat memberikan manfaat antara lain membentuk citra perusahaan. Beberapa manfaat pelaksanaan CSR menurut *Business Social Responsibility* (BSR) antara lain, *Improved Financial Performance* (meningkatkan kinerja keuangan). Hubungan antar tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan yang positif dapat dilihat dari kriteria melalui *total return*, *sales growth*, dan *profit growth* selama lebih dari satu periode sebaik *net profit margin* dan *return on equity*. Manfaat lainnya adalah *Enhanced Brand Image and Reputation* (meningkatkan citra produk dan reputasi). Perusahaan di mata publik sebagaimana sebaik reputasi di dalam komunitas bisnis sehingga dapat menarik rekan bisnis baru dan mendapat keuntungan. Program CSR dapat memberikan reputasi baik bagi perusahaan dan akan menciptakan loyalitas konsumen. Menurut Satyo (dalam Sutopoyudo, 2009) seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Hingga kini, sudah banyak penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Veronica (2008) bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan (ROE). Penelitian Syahnaz (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE.

Karena hal tersebut, penulis berminat untuk membuat penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas maka, penulis membuat rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014?
- 2) Bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.
- 2) Mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun maksud kegunaan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoristis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi di masa yang akan datang berkaitan dengan pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Bagi investor, dapat dijadikan untuk membuat keputusan berinvestasi ataupun tidak pada suatu perusahaan yang dilihat dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan pada perusahaan terkait.

## **1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Susunan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu untuk diteliti beserta argumentasi teoritis yang ada, gambaran umum objek penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian**

Bab ini berisi tentang rangkuman teori terkait penelitian yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan dan disertai penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian. Bab ini membahas pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian sehingga terbentuk kerangka penelitian yang harus berasal dari teori atau gabungan beberapa teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian sebagai jawaban atas masalah penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang digunakan untuk menjelaskan secara rinci batasan dan cakupan penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan masalah penelitian meliputi uraian tentang jenis penelitian, operasional variabel dan skala pengukuran, tahapan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menjelaskan uraian secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.



## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Saran- saran yang digunakan berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan.